

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat kompleks, mulai dari kajian terhadap teori yang bersifat substantif dan mendasar sampai kepada hal-hal yang bersifat operasional teknis. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang perhatiannya lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris.¹

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian sebab akibat, disebut demikian karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self esteem* dengan perilaku *prokrastinasi akademik* pada siswa kelas IX unggulan di MTsN 2 Kediri.

B. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

A. Variabel Penelitian

Dari judul dan jenis penelitian dapat diketahui ada dua variabel di dalam penelitian korelasi sebab akibat ini, yaitu :

¹ Mujahid, *Macam dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah* (Cirebon: CV. Pangger, 2004), 106.

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain.² Dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin di ketahui. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Self Esteem*.³

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Prokrastinasi akademik*.⁴

B. Instrumen Penelitian

Untuk mempermudah pengumpulan data yang diperlukan dan agar tercipta penelitian yang valid, maka perlu adanya instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data agar mudah dalam melakukan penelitian dan hasilnya lebih baik.⁵ Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala adalah teknik pengumpulan data dalam

² Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), 62.

³ Purwanto, *metode penelitian kuantitatif: untuk psikologi dan pendidikan* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2008), 86

⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 4.

⁵ Ibid, 92

psikologi dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.⁶

Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala pengukuran Likert, Menurut Azwar (2002) dalam Nuraeni (2010) skala Likert adalah metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya dengan menggunakan respon yang dikategorikan kedalam empat macam kategori jawaban yaitu: ⁷ Selalu (S), sering (SR), kadang-kadang (KD), tidak pernah (TP), dan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).⁸

Skala Likert ini meniadakan kategori jawaban yang ditengah yaitu (R) berdasarkan tiga alasan yaitu: Kategori *undecided* itu mempunyai arti ganda, dapat diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya dapat diartikan netral, setuju, tidak setuju, atau bahkan ragu-ragu.

⁶ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 182

⁷ Sumadi Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), 184.

⁸ Diah Nuraeni, "Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas VII&VIII" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2010), 58.

1. Definisi Operasional

Menurut Coopersmith dan Walgito *self esteem* merupakan suatu proses penilaian yang dilakukan oleh seseorang terhadap dirinya sendiri. Karena berkaitan dengan dirinya sendiri, penilaian tersebut biasanya mencerminkan penerimaan atau penolakan terhadap dirinya, menunjukkan seberapa jauh individu percaya bahwa dirinya mampu, penting, berhasil serta berharga.

2. Dimensi dan Indikator

1) Power (kekuatan), yaitu kemampuan untuk bisa mengatur dan mengontrol tingkah laku orang lain. Ditandai dengan kemampuan sebagai berikut.

- a) Mengatur dan mengontrol perilaku orang lain.
- b) Pengakuan dan rasa hormat dari orang lain .
- c) Mengontrol perilaku diri sendiri.

2) Significance (Keberartian), yaitu adanya kepedulian, perhatian dan afeksi yang diterima dari orang lain. Ditandai dengan kemampuan sebagai berikut.

- a) Penerimaan diri
- b) Penerimaan dari orang tua (keluarga).
- c) Penerimaan dari teman
- d) Popularitas diri;

- 3) Virtue (Kebajikan), yaitu ketaatan atau mengikuti standar moral dan etika. Ditandai dengan kemampuan sebagai berikut.
- a) Taat kepada etika moral
 - b) Taat pada aturan/ prinsip agama
 - c) Kepedulian terhadap orang lain
- 4) Competence (Kompetensi), yaitu kemampuan untuk sukses memenuhi tuntutan prestasi. Ditandai dengan kemampuan sebagai berikut.
- a) Mampu melaksanakan tugas/ tanggungjawab dengan baik
 - b) Mampu menghadapi situasi social
 - c) Mampu berprestasi dengan baik
 - d) Mampu menyelesaikan masalahnya sendiri
 - e) Mampu mengambil keputusan sendiri.⁹

⁹ Erma, "Hubungan Antara Harga Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa", *naskah publikasi*, (Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakasta, 2013)

Tabel. 1. Blue print Self Esteem

Dimensi	Indikator	Vavorabel	Unvavorebel	Jumlah	Presentase
Power (kekuatan)	Mengatur dan mengontrol perilaku orang lain	15,32	6,36	12	20%
	Pengakuan dan rasa hormat dari orang lain.	37,38	33,39		
	Mengontrol perilaku diri sendiri	16,56	2,57		
Significance (Keberartian)	Penerimaan diri	4,7	34,35	16	27%
	Penerimaan dari keluarga	5,40	19,41		
	Penerimaan dari teman	3,58	1,59		
	Popularitas diri	17,18	21,23		
Virtue (Kebajikan)	Taat kepada etika moral	20,48	31,49	12	20%
	Taat pada aturan / prinsip agama	22,46	25,47		
	Kepedulian terhadap orang lain	8,42,	9,43		
Competence (Kompetensi)	Mampu melaksanakan tanggungjawab dengan baik	26,50	45,60	20	33%
	Mampu menghadapi situasi social	11,13	27,51		
	Mampu berprestasi	24,52	28,53		
	Menyelesaikan masalah	10,44	30,54		
	Mengambil keputusan	12,14	29,55		
Jumlah		30	30	60	100%

1. Definisi Operasional

Ferrari dkk (1995), mendefinisikan prokrastinasi sebagai penundaan yang disengaja, biasanya disertai dengan melakukan sesuatu yang seharusnya tidak dilakukan. Para pelaku prokrastinasi menurut Burka dan Yuen, disebut dengan istilah *procrastinator*.

2. Dimensi dan Indikator

- 2) *Perceived time*, seseorang yang cenderung prokrastinasi adalah orang-orang yang gagal menepati deadline.

Mereka berorientasi pada masa sekarang dan tidak mempertimbangkan masa mendatang. Prokrastinator tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan, tetapi ia menunda-nunda untuk mengerjakannya atau menunda menyelesaikannya jika ia sudah memulai pekerjaannya tersebut. Hal ini mengakibatkan individu tersebut gagal memprediksikan waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas.

- 3) *Intention-action*. Celah antara keinginan dan tindakan

Perbedaan antara keinginan dengan tindakan senyatanya ini terwujud pada kegagalan siswa dalam mengerjakan tugas akademik walaupun siswa tersebut punya keinginan untuk mengerjakannya. Ini terkait pula dengan kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja

aktual. Prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu. seorang siswa mungkin telah merencanakan untuk mulai mengerjakan tugasnya pada waktu yang telah ia tentukan sendiri, akan tetapi saat waktunya sudah tiba dia tidak juga melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang telah ia rencanakan sehingga menyebabkan keterlambatan atau bahkan kegagalan dalam menyelesaikan tugas secara memadai.

- 4) *Emotional distress*, adanya perasaan cemas saat melakukan prokrastinasi.

Perilaku menunda-nunda akan membawa perasaan tidak nyaman pada pelakunya, konsekuensi negatif yang ditimbulkan memicu kecemasan dalam diri pelaku prokrastinasi. Pada mulanya siswa tenang karena merasa waktu yang tersedia masih banyak. tanpa terasa waktu sudah hampir habis, ini menjadikan mereka merasa cemas karena belum menyelesaikan tugas.

- 5) *Perceived ability*, atau keyakinan terhadap kemampuan diri.

Walaupun prokrastinasi tidak berhubungan dengan kemampuan kognitif seseorang, namun keragu-raguan terhadap kemampuan dirinya dapat menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi. Hal ini ditambah dengan rasa takut akan gagal menyebabkan seseorang menyalahkan dirinya sebagai yang tidak mampu, untuk menghindari

munculnya dua perasaan tersebut maka seseorang dapat menghindari tugas-tugas sekolah karena takut akan pengalaman kegagalan.

Tabel. 1. Blue print Prokrastinasi Akademik

Dimensi	Indikator	Favorebel	Unfavorebel	Jumlah	Presentase
<i>Perceived time</i>	Menunda mengerjakan atau memulai suatu tugas	6,16,33	4,21,32	10	25%
	Gagal memprediksi waktu mengerjakan tugas	26,39	15,34		
<i>Intention-action</i>	Kesulitan menyelesaikan tugas tepat waktu	12,31,36	13,29	11	28%
	Lebih memilih melakukan kegiatan lain (diluar tugas akademik)	3,19,27	5,8,14		
<i>Emotional distress</i>	Perasaan khawatir tidak mampu menyelesaikan tugas tepat waktu	2,23,35	20,37	10	25%
	Tidak tenang karena dikejar-kejar waktu	7,9,40	24,28		
<i>Perceived ability</i>	Perasaan tidak sanggup melaksanakan tugas	10,18	11,17,25	9	22%
	Rasa takut gagal dalam menyelesaikan tugas	30,38	1,22		

jumlah		20	20	40	100%
--------	--	----	----	----	------

1. Analisa Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment*, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable yakni *self esteem* dan perilaku prokrastinasi akademik. Berdasarkan analisis data yang telah dibuat, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa alat statistik yang berdasarkan pada hipotesis yang telah dikemukakan. Ada pun alat tes tersebut digunakan untuk menganalisa:

1) Uji validitas dan reliabilitas item

Menurut Ali Anwar “Validitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen betul-betul mengukur apa yang perlu diukur”.¹⁰ Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam skala benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti.

Sedangkan reliabilitas Menurut Saifuddin Azwar “reliabilitas adalah tingkat keterpercayaan hasil suatu pengukuran”.¹¹

Apabilah aitem yang memiliki indeks daya diskriminasi sama dengan atau lebih besar dari pada 0,30 jumlahnya melebihi jumlah

¹⁰Ali Anwar, *Statistika Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel* (Kediri: IAIT Press, 2009), 8.

¹¹ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 176.

aitem yang direncanakan untuk dijadikan skala, maka kita dapat memilih aitem-aitem yang memiliki indeks daya diskriminasi tertinggi. Sebaliknya apabila jumlah yang diinginkan, kita dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,50, sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai.¹²

2) Uji normalitas

Untuk mengetahui data normal atau tidaknya menggunakan SPSS versi 16 dengan menggunakan perhitungan Kolmogorov-Smirnov. Yang mana bila angka signifikan lebih besar atau sama dengan 0,220, maka berdistribusi normal, tetapi jika kurang, maka data tidak berdistribusi normal.

3) Uji linieritas

Selain uji normalitas yang merupakan syarat dari regresi adalah uji linearitas. Uji linearitas adalah uji untuk mengetahui apakah suatu variabel independen mempunyai hubungan yang linear atau non linear dengan variabel dependennya. Variabel independen dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika tingkat signifikansi linearitasnya kurang dari 0,1.

¹² Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 65.

C. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IX MTsN 2 Kediri.

Untuk menentukan responden dalam penelitian ini perluh mengerti populasi dan sampel yang di jelaskan sebagai berikut;

1. Populasi

Menurut Burhan Bungin Populasi adalah keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian atau objek yang diteliti tersebut, baik berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebaigainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.¹³ Menurut Nazir populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas dan ciri-ciri yang telah di tetapkan.¹⁴

Menurut Tulus populasi adalah seluruh individu yang di maksud untuk di teliti, dan yang nantinya akan di kenai generalisasi.¹⁵ Sedangkan menurut azwar, yaitu, populasi di definisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.¹⁶ Apabila seseorang peneliti ingin meneliti semua yang ada dalam wilayah penelitian, maka

¹³ M. Burhan Bungin, *metode penelitian kuantitatif* (Jakarta; kencana, 2005), 99

¹⁴ Moh. Nazir, *metode penelitiani* (Bogor; Ghalia Indonesia, 2005), 271

¹⁵ Tulus Winarsunu, *statistic dalam penelitian psikologi dan pendidikan* (Malang; UMM Pres, 2007), 11

¹⁶ Saifuddin Azwar, *metode penelitian*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2001), 77

penelitiannya merupakan penelitian populasi atau penelitiannya disebut juga studi populasi atau studi sensus.¹⁷

Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi yaitu seluruh siswa kelas IX unggulan MTsN 2 Kediri yaitu 89 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data.¹⁸ Dalam menentukan besaran sampel, makin besar sampel yang diambil akan makin tinggi taraf representatif sampelnya. Ketentuan ini berlaku selama populasinya tidak homogen (bervariasi). Akan tetapi jika populasinya homogen (sejenis), maka besar sampel tidak mempengaruhi taraf representatifnya sampel. Untuk populasi yang demikian itu sampel cukup kecil atau sedikit saja.¹⁹

Berdasarkan jumlah populasi di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian populasi. Apabila peneliti ingin menggunakan penelitian populasi maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi siswa kelas IX unggulan MTsN 2 Kediri, yaitu 89 siswa (*Total Sampling*). Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa “untuk sekedar ancer-ancer,

¹⁷ Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Edisi Revisi VI (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 115

¹⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 54.

¹⁹ Sumadi suryabrata, *metode penelitian* (Jakarta; Grafindo Persada, 1998), 83

maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.”²⁰

Dalam proses penelitian angket disebar pada kelas IX unggulan, yakni kelas A, B dan C yang memiliki jumlah siswa sebanyak 89 siswa. Akan tetapi angket yang kembali hanya 80 angket . Jadi data yang diolah atau dianalisis dalam penelitian ini adalah sebanyak 80.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan.....*, 134..